

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah komponen utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang wajib dilaksanakan. Pada kurikulum 2013, Bahasa Indonesia ditempatkan di bagian utama dari semua mata pelajaran lain karena bahasa merupakan jembatan pengantar menuju segala ilmu pengetahuan. Menurut Tarigan dalam Santa (2019), pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah menulis.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis dan membaca yang sangat penting dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menulis yang sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD). Selain itu, siswa juga diajarkan aturan ejaan dan tanda baca, serta diharapkan memiliki kegembiraan menulis agar dapat memanfaatkan keterampilan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada dipikirkannya. Yang nantinya kata-kata tersebut akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat tersebut akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu komponen dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

Menurut Dalman (2015), menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah jenis tulisan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa secara jelas dan

rinci, sehingga pembaca dapat merasakan seolah-olah mereka mengalami langsung apa yang digambarkan oleh penulis. Karangan deskripsi adalah jenis tulisan yang menggambarkan sesuatu secara objektif, dengan memaparkan detail-detailnya secara mendalam dan sistematis, sesuai dengan kondisi sebenarnya dari objek yang dijelaskan (Hartono dalam Rahmadani & Zahar, 2018). Keraf, seperti dikutip oleh Dalman (2018), menambahkan bahwa karangan deskripsi memiliki beberapa ciri khas, yaitu: (1) menyajikan detail yang membuat objek seolah terlihat nyata di depan mata pembaca, (2) mampu menimbulkan kesan dan imajinasi pada pembaca, (3) menarik perhatian pembaca melalui penjelasan yang disajikan, (4) mengungkapkan sifat serta detail fisik objek secara mendalam, dan (5) menggunakan bahasa yang hidup, kuat, dan penuh semangat.

Menurut Kiki & Pranata (2023) dalam tingkatan Sekolah Dasar siswa perlu belajar tentang menulis karangan deskripsi karena dengan menulis karangan deskripsi dapat membantu siswa belajar menulis, membantu siswa untuk mengetahui gambaran mengenai sesuatu, seperti tempat atau keadaan sekitar, membantu pembaca untuk melihat, merasakan, dan mengalami apa yang dideskripsikan oleh penulis, dan untuk meningkatkan keterampilan menulis yang merupakan aspek penting dalam proses belajar dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV A dan IV B di SDN Lubang Buaya 02 bahwa kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu memiliki jumlah siswa yang sama dan aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi di sekolah guru hanya menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Gaya mengajar yang disampaikan kepada siswa hanya biasa saja jarang memakai model, metode, dan pendekatan lainnya saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa mudah jenuh dan membosankan. Oleh karena itu pendidik perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang dianggap mampu mengoptimalkan

keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, yaitu dengan menerapkan metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning*. Karena dalam pembelajaran keterampilan menulis metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning* belum pernah diterapkan oleh guru.

Menurut Irawan & Sukmana (2019), mendefinisikan metode *outdoor learning* sebagai kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, mencakup aktivitas di luar kelas atau di alam terbuka, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, daerah pertanian atau nelayan, berkemah, serta aktivitas petualangan dan pengembangan pengetahuan yang relevan. Setiyorini (2018) menambahkan bahwa pendekatan *outdoor learning* melibatkan pengalaman di luar kelas yang memerlukan partisipasi siswa dalam tantangan petualangan, seperti hiking, mendaki gunung, dan berkemah. Aktivitas-aktivitas ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, termasuk perbaikan dalam sikap, kepercayaan diri, dan persepsi diri.

Menurut Antari dkk., (2021), metode *outdoor learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) Siswa menjadi lebih termotivasi karena dapat mempelajari materi secara langsung dari objek nyata, sehingga manfaat materi lebih terasa nyata. 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. 3) Daya perkembangan siswa meningkat. 4) Pembelajaran menjadi lebih inspiratif. 5) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. 6) Kreativitas guru dan siswa berkembang. 7) Melatih siswa untuk bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat. 8) Aktivitas belajar menjadi lebih komunikatif. 9) Membantu menyeimbangkan pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. 10) Mendukung pengembangan nilai-nilai karakter dan moral yang baik.

Diperkuat dari hasil penelitian yang relevan dengan metode *outdoor learning* pernah dilakukan oleh Beatrix & Kresnadi (2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V SDN 09 Pontianak Tenggara". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 09 Pontianak Tenggara.

Adapun metode *discovery learning* menurut Putri (2023), mengemukakan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* adalah model yang berfokus pada siswa dalam menemukan sendiri atau melalui pengalaman langsung, sehingga siswa akan memiliki kemudahan dalam mengingat hal-hal yang telah dipelajarinya. Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak lengkap terhadap siswa dan diungkapkan melalui pengalaman siswa sendiri (Rohmah, 2020).

Menurut Andari & Saraswati (2024), metode *discovery learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) Mengarahkan kepada siswa untuk mampu mengolah kemampuan diri dalam berbagai keterampilan dan juga proses perkembangan kognitifnya, 2) Siswa memiliki keahlian untuk menyelesaikan masalah secara langsung, 3) Siswa mampu untuk belajar secara individu maupun kelompok dengan melibatkan pengalaman yang dimiliki, 4) Menyebabkan siswa mengarahkan belajarnya sendiri dengan melibatkan pikiran dan pengalaman pribadinya, 5) Berpusat pada siswa agar lebih aktif.

Diperkuat dari hasil penelitian yang relevan dengan metode *discovery learning* pernah dilakukan oleh Tamba (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDS Penuai Tahun Ajaran 2023/2024”.

Berdasarkan paparan diatas metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning* dapat meningkatkan dan berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti ingin membandingkan antara metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning* untuk mengetahui metode manakah yang lebih berhasil terhadap keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Outdoor Learning* Dan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN Lubang Buaya 02"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dalam pendahuluan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Kurang maksimalnya pemahaman siswa dalam menuangkan ide atau gagasan yang akan ditulis dalam karangan.
2. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang mengakibatkan siswa mudah merasa jenuh dan bosan.
3. Belum diterapkannya metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning* oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning* dianggap pendekatan yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang diajarkan menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Lubang Buaya 02?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang diajarkan menggunakan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Lubang Buaya 02?
3. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Lubang Buaya 02?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Lubang Buaya 02.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Lubang Buaya 02.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Lubang Buaya 02.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan untuk memastikan pembahasan tetap terarah dan fokus pada isu utama. Penelitian ini secara khusus membatasi masalah pada "Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Outdoor Learning* Dan Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Lubang Buaya 02."

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa serta menyediakan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kajian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi mengenai metode *outdoor learning* dan metode *discovery learning* terhadap keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas IV.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam keterampilan menulis dengan cara meningkatkan motivasi mereka, membuat pelajaran menjadi lebih menarik, mendorong keaktifan, dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak sekolah dengan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan kemampuan guru, sehingga proses pembelajaran dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.